

**SINONIM ADJEKTIVA DALAM BAHASA MINANGKABAU
DI NAGARI TALANG BABUNGO KABUPATEN SOLOK****SYNONYMS OF ADJECTIVES IN MINANGKABAU LANGUAGE
IN TALANG BABUNGO VILLAGE SOLOK REGENCY****Zena Fransiscalaudia^{a,*} Novia Juita^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: zenalaudya@gmail.com**Abstrak**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana taraf jenis kesinoniman pasangan adjektiva bahasa Minangkabau berdasarkan jenis pemakaiannya di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data pada penelitian ini berupa tuturan yang mengandung sinonim adjektiva dalam bahasa Minangkabau di nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Sumber data dalam penelitian adalah pasangan kata adjektiva bersinonim yang berjumlah 82 pasang. Dengan melakukan langkah kerja penelitian ini dalam menganalisis data. Pertama, Analisis komponen makna, antonim dan penyulihan (subtitusi). Kedua, mengidentifikasi taraf jenis kesinoniman adjektiva. Ketiga, melakukan penyimpulan data penelitian. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak empat jenis kesinoniman dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok yaitu sinonim lengkap mutlak sebanyak 41 pasang, lengkap tidak mutlak sebanyak 9 pasang, tidak lengkap mutlak sebanyak 22 pasang dan tidak lengkap tidak mutlak sebanyak 10 pasang. Jenis kesinoniman yang paling dominan ditemukan adalah sinonim lengkap mutlak.

Kata kunci: *sinonim ajektiva, bahasa Minangkabau, Talang Babungo***Abstract**

This study aims to describe the level of synonymy of Minangkabau language adjective pairs based on the type of usage in Nagari Talang Babungo, Hiliran Gumanti District, Solok Regency. this type of research is qualitative research using descriptive method. The data of this research are utterances containing adjective synonyms in the Minangkabau language in the Talang Babungo village, Hiliran Gumanti District, Solok Regency. The source of the research data is pairs of synonymous adjectives, totaling 82 pairs. Data analysis in this study was carried out by working steps. First, analysis of meaning components, antonyms and substitutions. Second, identify the types level of synonyms of adjectives. Third, to conclude research data. In this study, four types of synonyms were found in the Minangkabau language in Nagari Talang Babungo, Solok Regency, namely absolute complete synonyms as many 41 pairs, complete not absolute as many 9 pairs, absolute incomplete as many 22 pairs and incomplete not absolute as many 10 pairs. The most dominant type of synonym found is absolute complete synonym.

Keywords: *sinonim ajektiva, bahasa Minangkabau, Talang Babungo***PENDAHULUAN**

Dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor linguistik dan nonlinguistik (luar bahasa). Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam sebuah penelitian bahasa. Penelitian membahas bahasa tentunya akan sering diperbincangkan karena suatu bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Indonesia sebagai negara kesatuan yang mempunyai variasi bahasa, selain Bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan,

adapula bahasa daerah yang dapat memperkaya budaya Indonesia melalui ragam bahasanya.. Salah satu bahasa daerah yang merupakan bagian kebudayaan yaitu bahasa Minangkabau.

Bahasa Minangkabau adalah bahasa yang ada dalam kehidupan masyarakat suku Minang yang pada umumnya berdomisili di Provinsi Sumatera Barat. Bahasa Minangkabau adalah bahasa yang harus dijaga, dipelihara, dibina dan dikembangkan agar peranan dan fungsinya bukan sekadar alat komunikasi antar sesama orang Minang saja, akan tetapi berfungsi sebagai sumber yang memperkaya budaya Indonesia. Bahasa Minangkabau pada umumnya digunakan oleh masyarakat suku Minangkabau. Salah satunya masyarakat di Nagari Talang babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Dalam melakukan komunikasi antar masyarakat di Nagari Talang Babungo terdapat beberapa kekeliruan dalam menggunakan bahasa termasuk dalam pemakaian kata yang bersinonim.

Sinonim merupakan bagian relasi makna yang memberikan kaitan antar kata dan maknanya. Sinonim memiliki fungsi guna menyatakan makna suatu kata memiliki makna yang sama dengan kata lain. Meskipun makna dalam satuan bahasa sebagian besar bentuk yang sama, namun kata yang bersinonim tersebut tetap mempunyai nuansa perbedaan. Nuansa perbedaan merupakan suatu perbedaan yang halus atau tipis. Meninggal, wafat, gugur, mati, tewas, mangkal, mampus adalah satuan bahasa yang bersinonim pada tataran kata (Manaf, 2010:8).

Kesalahan penggunaan kata yang bersinonim disebabkan oleh minimnya pengetahuan pengguna bahasa terhadap nilai makna dalam suatu kata ataupun kelompok kata. Chaer (2009:33), mengungkapkan ketika bentuk satuan leksem atau kata memiliki perbedaan maka makna pun berbeda, walaupun perbedaan yang ditemukan hanya sedikit. Perbedaan makna dapat diperoleh dalam bentuk kata dan stuktur kalimatnya. Beberapa kata dan suatu stuktur kalimat yang berbeda tersebut seringkali dianggap bersinonim, contohnya kesamaan makna dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, yaitu kata *cacah* dan *santa*, yang bermakna ‘sebentar’. Kata *cigok* dan *caliak* yang bermakna ‘melihat’. Kata-kata tersebut digunakan dalam konsep tertentu, karena kata-kata tersebut dirasa mempunyai kesinoniman. Padahal jika dikaji dalam penggunaannya, kata *cigok* dan *caliak* termasuk kata yang bersinonim, namun kedua kata tersebut tidak dapat saling menggantikan secara mutlak. Kata *cigok* menjelaskan sesuatu yang akan dilihat dan butuh usaha untuk melihatnya, contohnya pada kalimat “*cigok di baliak pintu*”. Sedangkan kata *caliak* cocok untuk mengungkapkan sesuatu yang sudah terlihat.

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan penelitian yang meneliti sinonim dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Memberikan wawasan dan pengetahuan untuk masyarakat dan pembaca yang belum mengetahui bentuk, jenis dan makna sinonim dalam bahasa Minangkabau khususnya di Kanagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok menjadi tujuan dalam penelitian ini. Dilakukannya penelitian ini karena esensialnya paparan terkait data-data jenis dan makna sinonim yang diperoleh dalam penggunaan bahasa masyarakat Minangkabau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Sebetulnya, penelitian tentang sinonim sudah banyak dilakukan, pertama oleh Marni (2016) melakukan penelitian tentang “Sinonim Dalam Bahasa Dayak Mualang”. Kedua Oktami, Manaf dan Juita (2018) melakukan penelitian tentang “Nuansa Makna dan Jenis Kata Sifat Respon Sensorik Sinonim dalam Bahasa Indonesia. Ketiga, oleh Febriyanto (2014) telah melakukan penelitian tentang “Bentuk Sinonim Kata dalam Novel Koleksi Kasus Sherlock Holmes Karya Sir Arthur Conan Doyle”. Keempat, oleh Sabri (2019) tentang “Sinonim Adjektiva Dalam Bahasa Minangkabau Di Kenagarian Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”. Kelima, oleh Suryanti (2016) telah mengkaji “Sinonim dalam Bahasa Lio”.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang sinonim. Namun, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kebaharuan, yakni sinonim yang dikaji adalah sinonim adjektiva berdasarkan jenis pemakainnya di Kanagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

LANDASAN TEORI

1. Makna

Makna secara umum merupakan sesuatu yang dapat diartikan. Menurut Ullmann dalam (Pateda, 2010:82) mengatakan, “ada hubungan antara makna dan pengertian; apabila seseorang membayangkan suatu benda ia akan segera mengatakan benda tersebut. Inilah hubungan timbal-balik antara bunyi dan pengertian, dan inilah makna kata tersebut.”

Makna kognitif dan makna emotif menjadi komponen makna yang digunakan untuk menganalisis adalah. Perbedaan dari makna kognitif dan makna emotif yaitu:

a. Makna Kognitif

Menurut Pateda (2010:109), makna kognitif merupakan makna acuan yang menunjukkan makna dari suatu unsur bahasa yang memiliki hubungan yang dekat dengan unsur luar bahasa, gagasan, dan berdasarkan analisis komponennya dapat dijelaskan. Kata harimau bermakna salah satu hewan buas yang memiliki taring dengan tubuh dewasa yang besar dan umumnya memiliki warna belang kuning putih corak hitam. Dalam hal ini yang disebut makna kognitif karena lebih dominan dengan tujuan pikiran.

b. Makna Emotif

Makna emotif menurut Siple (dalam Pateda 2010:101) adalah makna yang timbul akibat terjadinya tanggapan pembicara atau sikap pembicara mengenai sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan. Sedangkan Pateda (2010:102), menyatakan bahwa makna emotif adalah makna dalam sebuah kata yang dapat menyebabkan timbulnya suatu emosi. Dengan ini dapat diketahui, makna yang berkaitan dengan nilai rasa merupakan nilai emotif.

2. Sinonim

Sinonim adalah penggunaan istilah mengenai kata-kata yang mempunyai bentuk makna yang sama, situasi yang berupa beberapa kata yang juga mempunyai makna yang sama, dan penggunaan nama lain terhadap benda yang sama (Sitaresmi, Nunung, dkk, 2011:89).

Lyons (1981) yang telah mengelompokkan sinonim dalam bentuk dua macam, yakni sinonim lengkap dan sinonim mutlak. Namun berdasarkan penelitian ini, terdapat perluasan jenis sinonim berdasarkan teori Lyons menjadi empat jenis tingkatan sebagai berikut.

- a) Sinonim lengkap dan mutlak, contohnya cerdas dan pintar.
- b) Sinonim lengkap tetapi tidak mutlak, contohnya mati dan meninggal
- c) Sinonim tidak lengkap tetapi mutlak, contohnya pria dan laki-laki.
- d) Sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak, contohnya bujang dan cowok.

Berdasarkan jenis diatas, pasangan kata yang tergolong sinonim lengkap terjadi ketika kedua kata memiliki makna kognitif dan emotif yang memiliki kesamaan. Kemudian, pasangan kata yang tergolong sinonim tidak lengkap dilihat ketika adanya perbedaan makna kognitif dan makna emotif. Selanjutnya, pasangan kata yang tergolong dalam sinonim mutlak ketika kedua kata itu mampu saling menggantikan dalam semua konteks. Terakhir, pasangan kata yang tergolong sinonim tidak mutlak ketika kedua kata tersebut hanya mampu saling menggantikan dalam konteks tertentu saja.

3. Cara Menguji Kesenoniman

Sinonim terjadi ketika beberapa kata mempunyai makna yang sama. Kesenoniman mampu diuji melalui empat cara, yaitu penyelidikan unsur makna, lawan kata (antonim), proses substitusi (penyulihan), dan penentuan konotasi. Namun dalam penelitian ini, untuk memeriksa kesinonimn dilakukan melalui tiga cara, yaitu analisis komponen makna, antonim, dan substitusi. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Analisis Komponen Makna

Menurut Parera (2004), analisis komponen makna dapat menunjukkan alasan beberapa kalimat yang benar dan kalimat yang salah. Dengan analisis komponen makna, dapat ditentukan hubungan yang terjadi antar makna kata, baik berupa kesinoniman, keantoniman, dan relasi makna lainnya. Penggunaan indikator makna kognitif dan makna emotif diperlukan untuk menganalisis komponen makna.

b. Antonim (Pertentangan)

Makna suatu kata dapat dipertentangkan dengan makna kata lain. Dari hasil pertentangan tersebut dapat melahirkan kata yang bersinonim. Contohnya dalam bahasa Indonesia seperti pada kata panas bertentangan dengan kata dingin dan sejuk, maka dingin dan sejuk bersinonim. Adapula contoh dari Ullman (2007:143—145), dalam bahasa Inggris, kata *ask* “bertanya” bertentangan dengan kata *reply* dan *answer*, maka *reply* dan *answer* bersinonim.

c. Substitusi (Penyulihan)

Lyons (1981) dan Ullman (1973) menjelaskan cara pengujian sinonim melalui substitusi. Ketika suatu kata mampu digantikan dengan kata lainnya yang terdapat di konteks yang sama dan makna konteks tidak mengalami perubahan, maka pasangan kata tersebut tergolong bersinonim.

4. Nuansa Makna dalam Kesenoniman

Kesamaan makna atau sinonim adalah suatu unsur bahasa yang pasti dimiliki setiap bahasa yang digunakan di setiap negara, sehingga hal ini bersifat universal, walaupun sebuah kata memiliki sinonim dengan kata yang lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata bersinonim terkadang memiliki perbedaan yang tipis atau disebut juga nuansa makna. Wijana (dalam Masduki 2013:5) mengungkapkan sinonimi hubungan makna yang terdapat kesamaan. Satuan kebahasaan bisa memiliki makna yang sama dengan kesatuan bahasa yang lain. Contohnya kata kakek bersinonim dengan kata atuk, perempuan dengan wanita, dingin dengan sejuk. Wijana juga memaparkan bahwa tidak adanya sinonim penuh dalam bahasa senantiasa bersifat partial (sebagian).

5. Adjektiva

Adjektiva juga dikenal dengan kata sifat. Menurut Alwi dkk (2000:171), adjektiva adalah kata yang mengungkapkan bentuk keterangan yang lebih khusus mengenai suatu hal yang diungkapkan oleh kata nomina dalam sebuah kalimat Sebagai pelengkap dari kelas kata lain merupakan fungsi dari adjektiva (Payne, 2010:35).

Menurut Agustina (2019:79), adjektiva adalah satuan gramatikal yang ditandai dengan ciri : (1) dapat bergabung dengan partikel *indak* ‘tidak; (2) berpotensi bergabung dengan adverbial *agak* ‘agak’, *labiah* ‘lebih’ dan *sangaik* ‘sangat’; (3) mampu dibentuk berupa nomina dengan konfiks ka-an, misalnya *kamatian* ‘kematian’, *kaelokan* ‘kebaikan’, dan sebagainya.

Kategori Adjektiva sangatlah banyak. Agustina (2019), membagi adjektiva bahasa Minangkabau kedalam empat kategori yaitu: (1) Adjektiva berdasarkan fungsinya dalam satuan besar, terbagi menjadi 2 yaitu, adjektiva predikatif, dan adjektiva atributif; (2) Adjektiva berdasarkan tarafnya dibagi menjadi, adjektiva bertaraf, dan adjektiva tak bertaraf;

(3) adjektiva berdasarkan tingkatannya dibagi menjadi, tingkat biasa (positif), tingkat lebih (komparatif), tingkat paling atas (superlatif), tingkat berlebih-lebihan (eksesif); (4) Adjektiva berdasarkan pemakaiannya dibagi menjadi adjektiva tabiat (perangai), adjektiva warna, adjektiva ukuran, adjektiva bentuk, adjektiva indera (adjektiva indera rasa, adjektiva indera pandang, adjektiva indera bau, adjektiva indera raba), adjektiva waktu, adjektiva jarak, adjektiva kecepatan, adjektiva kuasa tenaga, adjektiva taraf, serta adjektiva cuaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan peneliian berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berbentuk tuturan yang mengandung kesamaan makna adjektiva dalam bahasa Minangkabau, berasal dari tuturan bahasa Minangkabau yang disampaikan oleh informan yang merupakan penduduk pribumi dan asli penutur bahasa Minangkabau Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Dalam penelitian ini metode dan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yang menggunakan metode cakap berupa teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 1993:131-132). Teknik pengabsahan data yang diacukam dalam penelitian adalah teknik triangulasi.

PEMBAHASAN

Taraf klasifikasi kesinoniman dua pasang Adjektiva dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dicakup di dalam hasil penelitian ini. Setelah melakukan penyelidikan (analisis) data dan menguji 82 pasang adjektiva yang diduga bersinonim berdasarkan jenis pemakaiannya.

Pasangan dari Adjektiva yang memiliki kesamaan makna diuji taraf kesinonimannya melalui tiga cara yaitu analisis komponen makna, antonim (pertentangan), dan juga substitusi (penyulihan). Proses uji ketiga aspek tersebut dapat diikuti pada penjelasan berikut ini.

a. Hasil Uji Komponen Makna

Uji komponen makna pada tahap ini dilakukan untuk melihat sebanyak apa kesamaan unsur makna pasangan sinonim adjektiva bahasa Minangkabau. Pasangan adjektiva mampu digolongkan pada sinonim ketika memiliki unsur kesamaan makna minimal 50%. Berikut ini adalah pengujian sinonim dengan analisis komponen makna untuk pasangan sinonim adjektiva bahasa Minangkabau.

(1) Adjektiva tabiat *lakuah* dan *kumuah*

No	Aspek	Komponen Makna	Pasangan Adjektiva yang Bersinonim	
			<i>Lakuah</i>	<i>Kumuah</i>
1	Kognitif	banyak kotoran	+	+
		Berantakan	+	+
		Jorok	+	-
		Kotor	+	+
2	Emotif	memiliki nilai rasa emosi	+	+

Berdasarkan analisis komponen makna terdapat persamaan komponen makna berjumlah 3 unsur makna (80%) dari lima unsur makna kata tersebut. Unsur makna yang sama adalah banyak kotoran, berantakan, kotor dan mempunyai nilai rasa emosi. Karena jumlah unsur makna yang sama lebih besar > dari 50% dari keseluruhan unsur makna maka *lakuah* dan *kumuah* adalah sinonim.

b. Hasil Uji Antonim

Kedua kata dapat digolongkan bersinonim ketika pasangan tersebut memiliki pertentangan kata yang sama yang disebut antonim. Dalam penelitian ini ditemukan 73 pasangan adjektiva yang diduga berantonim. Beberapa temuan penelitian pasangan adjektiva ini dapat dipahami dalam tabel berikut.

Tabel 1
Pasangan sinonim adjektiva yang memiliki antonim

No	Pasangan Adjektiva Bahasa Minangkabau		Antonim yang sama
	A	B	
1	<i>Kikik</i>	<i>pidia</i>	<i>damawan</i>
2	<i>Panggalia</i>	<i>pangatia</i>	<i>jujur</i>
3	<i>Bangih</i>	<i>sangik</i>	<i>saba</i>
4	<i>Ongeh</i>	<i>sombuang</i>	<i>panyapo</i>
5	<i>Aniang</i>	<i>antok</i>	<i>heboh</i>

Contoh pengujian kesinoniman berdasarkan uji antonim dapat dilihat pada beberapa data berikut.

(2) Adjektiva tabiat *maleh* dan *palasek*

pamaleh > < *rajin*

palasek > < *rajin*

Berdasarkan uji antonim yang dilakukan pada pasangan adjektiva *pamaleh* dan *palasek*, pasangan tersebut sama-sama mempunyai antonim yaitu *rajin*. Berdasarkan uji antonim tersebut, adjektiva tabiat *pamaleh* dan *palasek* bersinonim.

c. Substitusi

(3) Adjektiva tabiat *panggalia* dan *pangatia*

Uji substitusi adjektiva tabiat *panggalia* dan *pangatia* dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

Inyo yo { *panggalia*
pangatia } main Dia { *curang*
licik } dalam bermain

Adjektiva *panggalia* dan *pangatia* dapat saling menggantikan dalam kalimat di atas dan maknanya relatif sama atau tidak berubah. Berdasarkan pengujian proses substitusi *panggalia* dan *pangatia*, pasangan adjektiva tabiat tersebut dapat dinyatakan bersinonim.

Berdasarkan hasil uji kesinoniman tersebut ditemukan jenis kesinoniman pasangan adjektiva berdasarkan jenis pemakaiannya yaitu sinonim adjektiva lengkap mutlak, tidak lengkap mutlak, lengkap tidak mutlak dan tidak lengkap tidak mutlak. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai jenis sinonim tersebut.

1) Sinonim Lengkap Mutlak Pasangan Sinonim Adjektiva Bahasa Minangkabau

Pada penelitian ini jenis kesinoniman lengkap mutlak ditemukan sebanyak 41 buah. Beberapa temuan penelitian jenis sinonim lengkap mutlak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Pasangan sinonim adjektiva lengkap mutlak

No	Pasangan Adjektiva Bahasa Minangkabau	
	A	B
1	kikik	pidia
2	panggalia	pangatia
3	bangih	sangik
4	cengeh	ceceh
5	tabiek	parangai

Pengujian kesinoniman lengkap mutlak dengan pengujian analisis komponen makna dan substitusi dapat dilihat pada data berikut.

(4) Analisis jenis sinonim kata *cengeh* dan *ceceh*

No	Aspek	Komponen Makna	Pasangan Adjektiva yang Bersinonim	
			<i>cengeh</i>	<i>ceceh</i>
1	Kognitif	banyak mengeluarkan kata-kata	+	+
		mengeluarkan kata-kata kasar	-	+
		sifat perempuan	+	+
		Cerewet	+	+
2	Emotif	mempunyai nilai rasa emosi	+	+

Berdasarkan analisis komponen makna dapat dinyatakan adjektiva *cengeh* dan *ceceh* sama-sama mempunyai unsur makna yang sama adalah banyak mengeluarkan kata-kata, sifat perempuan cerewet dan mempunyai nilai rasa emosi. Oleh karena itu, adjektiva *cengeh* dan *ceceh* mempunyai jenis kesinoniman lengkap.

Selanjutnya adjektiva *cengeh* dan *ceceh* dianalisis jenis kesinonimannya dengan proses pengujian substitusi. Pengujian substitusi adjektiva *cengeh* dan *ceceh* dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

Inyo kok mangecek yo { cengeh careceh } Dia kalau bicara { cerewet judes }

Karena adjektiva *cengeh* dan *ceceh* dapat saling dipertukarkan dalam konteks kalimat maka adjektiva *cengeh* dan *ceceh* tergolong sinonim mutlak. Apabila kedua kriteria tersebut digabungkan adjektiva *cengeh* dan *ceceh* tergolong **sinonim lengkap mutlak**.

2) Sinonim Lengkap Tidak Mutlak Pasangan Sinonim Adjektiva Bahasa Minangkabau

Pada penelitian ini jenis kesinoniman lengkap mutlak ditemukan sebanyak 9 buah. Beberapa temuan penelitian jenis sinonim lengkap tidak mutlak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Pasangan sinonim adjektiva Lengkap tidak mutlak

No	Pasangan Adjektiva Bahasa Minangkabau	
	A	B
1	<i>takajuik</i>	<i>takalanjang</i>
2	<i>kajang</i>	<i>tagang</i>
3	<i>lusuah</i>	<i>usang</i>
4	<i>regoh</i>	<i>rege</i>
5	<i>apiak</i>	<i>pianan</i>

(5) Analisis komponen makna kata *elok* dan *rancak* (L3:T 12)

No	Aspek	Komponen Makna	Pasangan Adjektiva yang Bersinonim	
			<i>elok</i>	<i>rancak</i>
1	Kognitif	menyenangkan hati	+	+
		sifat yang baik	+	+
		tidak berbuat jahat	+	+
2	Emotif	tidak berkata kasar	+	-
		mempunyai nilai rasa emosi	+	+

Berdasarkan analisis komponen makna dapat dinyatakan adjektiva *elok* dan *rancak* sama-sama mempunyai unsur makna yang sama menyenangkan hati, sifat yang baik, tidak berbuat jahat dan mempunyai nilai rasa emosi. Oleh karena itu, adjektiva *elok* dan *rancak* mempunyai jenis kesinoniman lengkap.

Selanjutnya adjektiva *elok* dan *rancak* dianalisis jenis kesinonimannya dengan pengujian substitusi. pengujian substitusi adjektiva *elok* dan *rancak* dapat dipahami melalui kalimat berikut ini.

Den senang pai ka surau, ibuk e { *elok*
rancak }

Saya senang ke surau, ibunya { *baik*
bagus }

Karena adjektiva *elok* dan *rancak* tidak dapat saling dipertukarkan dalam konteks kalimat maka adjektiva *elok* dan *rancak* tergolong sinonim tidak mutlak. Apabila kedua kriteria tersebut digabungkan adjektiva *elok* dan *rancak* tergolong **sinonim lengkap tidak mutlak**.

3) Sinonim Tidak Lengkap Mutlak Pasangan Sinonim Adjektiva Bahasa Minangkabau

Pada penelitian ini jenis kesinoniman lengkap mutlak ditemukan sebanyak 22 buah. Beberapa temuan penelitian jenis sinonim tidak lengkap mutlak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Pasangan sinonim adjektiva tidak lengkap mutlak

No	Pasangan Adjektiva Bahasa Minangkabau	
	A	B
1	<i>lincah</i>	<i>cideh</i>
2	<i>kayo</i>	<i>barado</i>
3	<i>cewang</i>	<i>tarang</i>
4	<i>lambuik</i>	<i>lunak</i>
5	<i>ongeh</i>	<i>sombuang</i>

(6) Analisis komponen makna kata *ranyah* dan *rapuah* (L3:T 52)

No	Aspek	Komponen Makna	Pasangan Adjektiva yang Bersinonim	
			<i>ranyah</i>	<i>rapuah</i>
1	Kognitif	mudah dikunyah	+	+
		lunak	+	-
		garing	+	+
2	Emotif	mempunyai nilai rasa emosi	-	-

Berdasarkan analisis komponen makna dapat dinyatakan adjektiva *ranyah* dan *rapuah* memiliki perbedaan antara aspek kognitif dan emotif. Oleh karena itu, adjektiva *ranyah* dan *rapuah* mempunyai jenis kesinoniman tidak lengkap.

Selanjutnya adjektiva *ranyah* dan *rapuah* dianalisis jenis kesinonimannya dengan uji substitusi. Uji substitusi adjektiva *ranyah* dan *rapuah* dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

Lai { *rapuah* } taraso goriang e { *garing* } terasa gerengannya
 { *ranyah* } { *renyah* }

Karena adjektiva *ranyah* dan *rapuah* dapat saling dipertukarkan dalam konteks kalimat maka adjektiva *ranyah* dan *rapuah* tergolong sinonim mutlak. Apabila kedua kriteria tersebut digabungkan adjektiva *ranyah* dan *rapuah* tergolong **sinonim tidak lengkap mutlak**.

4) Sinonim Tidak Lengkap Tidak Mutlak Pasangan Sinonim Adjektiva Bahasa Minangkabau

Pada penelitian ini jenis kesinoniman tidak lengkap tidak mutlak ditemukan sebanyak 10 buah. Beberapa temuan penelitian pasangan adjektiva ini bisa dipahami melalui tabel berikut.

Tabel 5
Pasangan sinonim adjektiva tidak lengkap tidak mutlak

No	Pasangan Adjektiva Bahasa Minangkabau	
	A	B
1	<i>elok</i>	<i>rancak</i>
2	<i>nyinyia</i>	<i>gigiah</i>
3	<i>lapua</i>	<i>bulua</i>
4	<i>layah</i>	<i>datia</i>
5	<i>aluh</i>	<i>lumek</i>

Pengujian kesinoniman tidak lengkap tidak mutlak dengan uji analisis komponen makna dan substitusi dapat dilihat pada data berikut.

(7) Analisis komponen makna kata *nyinyia* dengan *gigih*

No	Aspek	Komponen Makna	Pasangan Adjektiva yang Bersinonim	
			<i>nyinyia</i>	<i>Gigiah</i>
1		mengulang-ngulang	+	+
	Kognitif	giat mencapai tujuan	-	+
		rajin	+	+
2	Emotif	mempunyai nilai rasa emosi	+	-

Berdasarkan analisis komponen makna dapat dinyatakan adjektiva *nyinyia* dan *gigih* memiliki perbedaan antara aspek kognitif dan emotif. Oleh karena itu, adjektiva *nyinyia* dan *gigih* mempunyai jenis kesinoniman tidak lengkap.

Selanjutnya adjektiva *nyinyia* dan *gigih* dianalisis jenis kesinonimannya dengan proses pengujian substitusi. Pengujian substitusi ajektiva *nyinyia* dengan *gigih* dapat dipahami melalui kalimat berikut ini.

*Patuiklah juara inyo, yo { *gigiah* / *nyinyia* } barajia*

*Patutlah dia juara, dia { *gigih* / *nyinyir* } belajar*

Karena adjektiva *nyinyia* dan *gigih* tidak dapat saling dipertukarkan dalam konteks kalimat maka adjektiva *nyinyia* dan *gigih* tergolong sinonim tidak mutlak. Apabila kedua kriteria tersebut digabungkan adjektiva *nyinyia* dan *gigih* tergolong **sinonim tidak lengkap tidak mutlak**.

Dari hasil temuan dan analisis penelitian melakukan pengkajian dalam penemuan dan penganalisisan yang sepadan dengan yang menjadi tujuan penelitian. Ternyata kedua kata adjektiva yang terdapat di dalam beberapa kalimat di bahasa Minangkabau berdasarkan jenis pemakaiannya terbukti bersinonim.

Pasangan kata adjektiva bahasa Minangkabau dapat dites tingkat kesinonimannya melalui tiga cara yaitu analisis komponen makna, antonim dan proses substitusi. Kata yang berpasangan bisa digolongkan bersinonim ketika mempunyai komponen kesamaan makna, yang mana kedua kata itu bisa saling menggantikan di kesamaan konteks, dan umumnya sepasang sinonim memiliki antonim yang memiliki sama. Berdasarkan tiga cara pengujian kesinoniman di atas, analisis komponen makna dan uji substitusi menjadi cara menguji kesinoniman yang paling memiliki pengaruh, sedangkan uji antonim tidak bisa digolongkan sebagai syarat mutlak dalam uji kesinoniman dalam kata yang memilki makna yang sama karena tidak semua kata yang bersinonim memiliki pasangan antonim yang sama.

Hasil dari uji tingkat kesinoniman tersebut menentukan tingkatan jenis kesinoniman 82 pasang adjektiva yaitu sinonim (1) lengkap mutlak sebanyak 41 pasang, (2) tidak lengkap tetapi mutlak sebanyak 9 pasang, (3) lengkap tetapi tidak mutlak sebanyak 22 pasang dan (4) tidak lengkap tidak mutlak sebanyak 10 pasang.

SIMPULAN

Dari temuan dan analisis yang dilakukan di dalam penelitian penelitian sinonim adjektiva dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti dapat disimpulkan bahwa taraf kesinoniman pasangan adjektiva berdasarkan jenis pemakaiannya yang ada dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Babungo Kabupaten

Solok bisa dites melalui tiga cara yaitu analisis komponen makna, antonim dan substitusi. Dari tahap pengujian tersebut dapat ditemukan sebanyak empat jenis kesinoniman dalam bahasa Minangkabau di Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok yaitu sinonim lengkap tetapi mutlak, tidak lengkap tetapi mutlak, lengkap tetapi tidak mutlak dan tidak lengkap tidak mutlak. Jenis kesinoniman yang paling sering ditemukan adalah sinonim lengkap dan mutlak.

Namun penelitian ini hanya terbatas pada kajian sinonim ajektiva saja. Diharapkan nantinya penelitian terkait dengan adjektiva atau bidang semantik lainnya lebih luas lagi dikaji dengan menggunakan teori-teori yang lebih komprehensif, sehingga dapat menambah kajian bidang linguistik terutama pada bidang semantik atau kelas kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). *Kelas Kata dalam Bahasa Minangkabau*. Malang: CV IRDH.
- Alwi, Hasan. dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyanto, Wahid. (2014). Bentuk Sinonimi Kata dalam Novel Koleksi Kasus Sherlock Holmes Karya Sir Arthur Conan Doyle. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lyons, J. (1981). *Semantics 1-2*. London: Cambridge University Press.
- Manaf, Ngusman Abdul. (2010). *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Marni, Amriani Amir & Agus Syahrani. (2018). Sinonim dalam Bahasa Dayak Mualang. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9):1-10.
- Masduki. (2013). *Relasi Makna (Sinonimi, Antonimi, dan Hiponimi) dan Seluk*
- Oktami, Nila, Ngusman Abdul Manaf, Novia Juita. (2018). *The Nuance of Meaning and Kind of Synonymy Sensory Response Adjective in Indonesia. Journal. International Conference on Education, Sosial Sciences and Technology 2018*.
- Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabri, Ikram. (2019). Sinonim Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Kacang Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Sitairesmi, Nunung, Dkk. (2011). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung: Upi Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryati, Ni Made. (2016). Sinonimi dalam Bahasa Lio. *Jurnal Tutur*, 2(9):87-96.
- Ullman, S. (2007). *Pengantar semantik* (terjemahan Sumarsono). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Abdul. (1995). *Teori Semantik*. Surabaya: Airlangga University Press.